

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan Adapun jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Berjumlah 17 Kabupaten/Kota, Yaitu terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kota. Data yang digunakan adalah data laporan realisasi APBD, dengan ruang lingkup pembahasan pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder (ADS). ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Memanfaatkan data sekunder yang dimaksud yaitu dengan menggunakan sebuah teknik uji statistik yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi atau data yang sudah matang yang diperoleh pada instansi atau lembaga (seperti Badan Pusat Statistik, Departemen atau Lembaga pendidikan) tertentu untuk kemudian diolah secara otomatis dan objektif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:8) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat, Metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai.pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan terutama untuk hipotesis komparatif dan asosiatif.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder diperoleh dari arsip laporan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten/kota Di Provinsi Sumatera Selatan yang diakses melalui website www.djpk.kemenukeu.go.id .

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Di dalam melaksanakan

metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti data Anggaran dan Realisasi Dana Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA), Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.yang diakses melalui website www.djpk.kemenkeu.go.id.

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80-81) Populasi Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah 51 laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari Tahun 2017-2019. Adapun jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Berjumlah 17 Kabupaten/Kota, Yaitu terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kota.Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1

Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan	Ibukota Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan
1.	Kabupaten Lahat	Ibukota Lahat
2.	Kabupaten Musi Banyu Asin	Ibukota Sekayu
3.	Kabupaten Musi Rawas	Ibukota Muara Beliti
4.	Kabupaten Muara Enim	Ibukota Muara Enim
5.	Kabupaten Ogan Komering Ilir	Ibukota Kayu Agung
6.	Kabupaten Ogan Komering Ulu	Ibukota Baturaja
7.	Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	Ibukota Martapura
8.	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	Ibukota Muaradua
9.	Kabupaten Ogan Ilir	Ibukota Indralaya
10.	Kabupaten Banyu Asin	Ibukota Pangkalan Balai
11.	Kabupaten Empat Lawang	Ibukota Tebing Tinggi
12.	Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)	Ibukota Talang Ubi
13.	Kabupaten Musi Rawas Utara	Ibukota Muara Rupit
14.	Kota Pagar Alam	Ibukota Pagar Alam
15.	Kota Lubuk Linggau	Ibukota Lubuk Linggau
16.	Kota Prabumulih	Ibukota Prabumulih
17.	Kota Palembang	Ibukota Palembang

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017:107) uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS), jika *Asymp Sig* > 0,05 maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika *Asymp Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal) (Priyatno, 2017).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2017:188), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan

linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya.

Salah satu ukuran Dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW*), dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011:91) :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai *DW* di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai *DW* berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai *DW* di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam hal perpencaraan varians residual seragam atau tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan perpencaran varians residual yang tidak seragam dinamakan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*).

Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk menginterpretasi hasil grafik plot.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169) analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Alokasi Umum

X_3 = Dana Alokasi Khusus

X_4 = Dana Bagi Hasil

X_5 = Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

e = error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

3.4.4.1 Uji t

Uji t adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% Dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Nilai Sig uji t lebih kecil sama dengan 0,05 H_1 diterima, yang artinya variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Rumus t_{hitung} pada analisis regresi adalah (Sugiyono, 2019:194):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r= koefisien korelasi

n = jumlah sampel

r^2 = koefisien determinasi

Langkah-langkah uji t sebagai berikut: (Priyatno, 2017: 184).

a. Menentukan Hipotesis

1) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_0 : b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_a : b_1 = 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

2) Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_0 : b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_a : b_2 = 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

3) Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_0 : b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_a : b_2 = 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

4) Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_o : b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_a : b_2 = 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

5) Pengaruh Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_o : b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

$H_a : b_2 = 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

b. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 0,05

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan SPSS

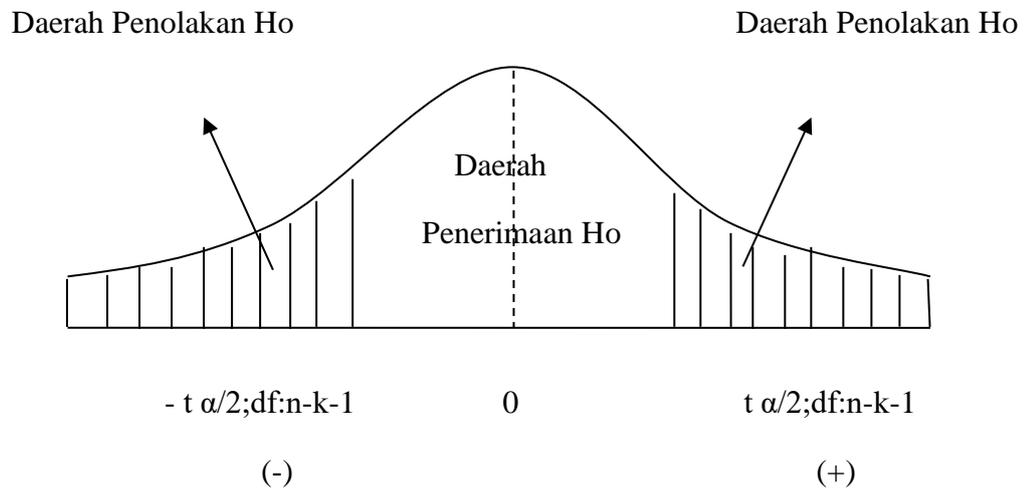
d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05).

e. Kriteria pengujian

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.



Gambar 3.1

Uji t Tingkat Keyakinan 95%

3.4.4.2 Uji F

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% Dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai Fhitung \geq dari nilai Ftabel, maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. Nilai Sig dibutuhkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Rumus F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : variabel independen

Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno, 2017:180):

a. Menentukan Hipotesis:

Ho : $b_1, b_2, = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Sisa

Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

Ha : $b_1, b_2, \neq 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2019.

b. Menentukan tingkat signifikansi.

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan f_{hitung}

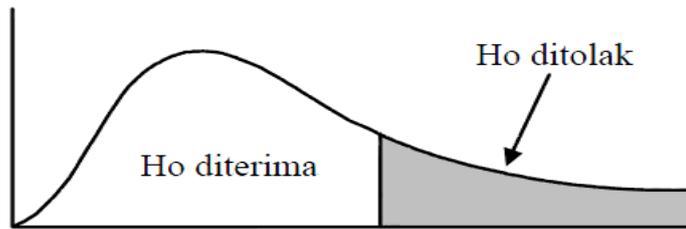
Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS

d. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian

- Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95 %

3.4.7 Analisis Koefisien Determinasi

3.4.4.3 Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (Adjusted R Square)

Menurut Kuncoro (2013:247) Adjusted R Square pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y atau untuk mengetahui seberapa besar jumlah persentase dan kontribusi yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai Adjusted R Square dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Adjusted R Square} = 1 - \frac{(n-1)k}{n-k-1}(1-R^2)$$

Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan dalam model. Implikasi dari persamaan formula tersebut adalah $k > 1$ dan $\text{Adjusted R Square} < R^2$, bila jumlah variabel independent ditambah maka Adjusted R Square naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 .

3.5 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel, yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), Dana Alokasi Khusus (X3), Dana Bagi Hasil (X4) dan Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (X5) terhadap Belanja Modal (Y). Agar variabel tersebut dapat di operasionalkan maka di buat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber penerimaan daerah selain penerimaan dana transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah. Keseluruhanya merupakan sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintah di daerah., Data yang digunakan dari website kementrian keuangan pada periode tahun 2018-2019 data berupa satuan rupiah (RP)	Laporan anggaran dan realisasi Pendapatan Asli Daerah
2.	Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan penyediaan pelayanan publik diantara pemerintah daerah di Indonesia, Data yang digunakan dari website kementrian keuangan pada periode tahun 2018-2019 data berupa satuan rupiah (RP)	Laporan anggaran dan realisasi Dana Alokasi Umum

3.	Dana Alokasi Khusus (X3)	Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional, Data yang digunakan dari website kementerian keuangan pada periode tahun 2018-2019 data berupa satuan rupiah (RP)	Laporan anggaran dan realisasi Dana Alokasi Khusus
4.	Dana Bagi Hasil (X4)	Dana Bagi hasil merupakan jenis dana perimbangan yang dapat dikendalikan oleh pemerintah daerah dalam arti dapat mempengaruhi jumlah penerimanya, pemerintah daerah dapat mengoptimalkan penerimaan dana perimbangan melalui dana bagi hasil, Data yang digunakan dari website kementerian keuangan pada periode tahun 2018-2019 data berupa satuan rupiah (RP)	Laporan anggaran dan realisasi Dana Bagi Hasil
5.	Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (X5)	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran	Laporan anggaran dan realisasi Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

		selama satu periode. SILPA merupakan indikator yang menggambarkan efisiensi pengeluaran pemerintah, Data yang digunakan dari website kementerian keuangan pada periode tahun 2018-2019 data berupa satuan rupiah (RP)	
6.	Belanja Modal (Y)	Belanja modal merupakan belanja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil. Infrastruktur yang dibiayai dengan belanja modal nantinya akan mempercepat roda perekonomian sehingga kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar di karenakan distribusi barang dan jasa dapat dilakukan dengan efisien dan efektif, Data yang digunakan dari website kementerian keuangan pada periode tahun 2018-2019 data berupa satuan rupiah (RP)	Laporan anggaran dan realisasi Belanja Modal